

Financial Distress

Dan Dampaknya

Oleh

Dr. Lucky Bayu Purnomo SE.,ME.,CSA.,CTA.,CPS

Ekonom, Financial & Capital Market Specialist

Financial distress

Financial distress adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi kewajiban seperti membayar utang, bunga, atau biaya operasional.

Sebab

- 1. Kinerja keuangan yang menurun.
- 2. Beban utang yang terlalu tinggi.
- 3. Kesalahan manajemen dalam pengambilan keputusan.
- 4. Kondisi ekonomi makro yang memburuk.
- 5. Persaingan pasar yang ketat.

Financial distress merupakan sinyal peringatan akan kesulitan keuangan yang serius. Jika tidak ditangani dengan restrukturisasi dan manajemen yang baik, perusahaan dapat kehilangan kepercayaan investor dan berakhir pada kebangkrutan.

Aspek	Penjelasan	Aspek
Dampak bagi Perusahaan	- Nilai perusahaan dan harga saham menurun.- Sulit memperoleh pinjaman atau modal baru.- Kehilangan kepercayaan dari pasar.- Berisiko mengalami kebangkrutan.	Dampak bagi Perusahaan
Dampak bagi Karyawan	- Pemotongan gaji atau tunjangan.- PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).- Menurunnya motivasi dan produktivitas.	Dampak bagi Karyawan
Dampak bagi Investor	- Harga saham menurun drastis sehingga menimbulkan kerugian modal (capital loss) . - Dividen tidak dibayarkan karena laba perusahaan menurun atau negatif.- Kepercayaan terhadap manajemen menurun , membuat investor enggan menambah investasi.- Risiko kehilangan seluruh investasi jika perusahaan bangkrut.	Dampak bagi Investor
Dampak bagi Kreditur	- Meningkatnya risiko gagal bayar.- Penundaan atau restrukturisasi pembayaran utang.	Dampak bagi Kreditur

Financial distress

Nama Teori	Penjelasan Singkat	Keterkaitan dengan Financial Distress
1. Trade-Off Theory	Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang (tax shield) dengan biaya kebangkrutan .	Jika utang terlalu besar, biaya kebangkrutan dan risiko financial distress meningkat . Maka perusahaan harus mencari struktur modal optimal agar manfaat pajak dari utang tidak melebihi risikonya.
2. Pecking Order Theory	Diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) , teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan sumber dana internal (laba ditahan), kemudian utang , dan terakhir ekuitas baru .	Jika perusahaan terlalu bergantung pada utang karena dana internal tidak cukup, risiko financial distress meningkat akibat tingginya beban bunga dan kewajiban pembayaran.
3. Agency Theory	Menjelaskan konflik antara pemilik (shareholder) dan manajer (agent) dalam pengelolaan perusahaan.	Keputusan manajer yang tidak efisien (misalnya investasi berisiko tinggi) dapat memperburuk kinerja keuangan dan menyebabkan financial distress .
4. Signaling Theory	Menyatakan bahwa tindakan perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan.	Ketika perusahaan menunjukkan tanda kesulitan keuangan (misalnya menunda pembayaran dividen atau gagal bayar), pasar akan menangkap sinyal negatif yang menunjukkan financial distress .
5. Bankruptcy Theory	Menjelaskan bahwa financial distress merupakan tahapan awal sebelum kebangkrutan (bankruptcy) terjadi, biasanya diawali oleh kegagalan memenuhi kewajiban jangka pendek.	Financial distress dianggap sebagai peringatan awal untuk mengambil langkah penyelamatan sebelum perusahaan benar-benar bangkrut.

Financial Distress

Dan Dampaknya

Oleh

Dr. Lucky Bayu Purnomo SE.,ME.,CSA.,CTA.,CPS

Ekonom, Financial & Capital Market Specialist

DISCLAIMER

Seluruh informasi, analisis, pandangan, maupun proyeksi yang disampaikan oleh Lucky Bayu Purnomo, dalam kapasitasnya sebagai Ekonom, Ahli Keuangan, dan Pasar Modal, disusun berdasarkan sumber yang dianggap dapat dipercaya pada saat penyampaian. Informasi ini semata-mata bersifat umum dan tidak dimaksudkan serta tidak dapat ditafsirkan sebagai rekomendasi investasi yang bersifat mengikat, ajakan atau penawaran untuk membeli maupun menjual efek atau instrumen keuangan tertentu, ataupun sebagai nasihat hukum, pajak, maupun keuangan yang bersifat individual hingga korporasi. Segala bentuk keputusan yang diambil oleh pihak manapun berdasarkan informasi, analisis, atau pandangan tersebut merupakan tanggung jawab penuh pihak yang bersangkutan. Lucky Bayu Purnomo dengan ini melepaskan diri dari segala bentuk tanggung jawab hukum maupun finansial atas kerugian, risiko, sengketa, atau konsekuensi lain yang mungkin timbul, baik secara langsung maupun tidak langsung, akibat penggunaan informasi yang disampaikan. Dengan mengakses, menggunakan, atau mengutip informasi ini, setiap pihak dianggap telah memahami serta menyetujui bahwa setiap penyalahgunaan, pengutipan yang menyesatkan, atau penggunaan di luar konteks dapat menimbulkan akibat hukum yang mengikat dan menjadi tanggung jawab penuh dari pihak yang melakukannya. This disclaimer is made without prejudice to any rights and remedies available under applicable law. No liability shall arise against Lucky Bayu Purnomo in any jurisdiction for the use, misuse, or misinterpretation of the information provided herein. All information, analyses, opinions, and projections presented by Lucky Bayu Purnomo, in his capacity as Economist, Financial Expert, and Capital Market Specialist, are prepared based on sources deemed reliable at the time of delivery. This information is of a general nature only and shall not be construed or interpreted as binding investment recommendations, solicitations, or offers to buy or sell any securities or financial instruments, nor as legal, tax, financial, or corporate advice. Any decisions made by any party on the basis of such information, analyses, or opinions shall be the sole responsibility of that party. Lucky Bayu Purnomo hereby disclaims any and all legal or financial liability for losses, risks, disputes, or other consequences that may arise, whether directly or indirectly, from the use of the information provided. By accessing, using, or citing this information, all parties are deemed to have understood and agreed that any misuse, misleading quotation, or use out of context may give rise to binding legal consequences and shall be the sole responsibility of the party concerned. This disclaimer is made without prejudice to any rights and remedies available under applicable law. No liability shall arise against Lucky Bayu Purnomo in any jurisdiction for the use, misuse, or misinterpretation of the information provided herein.

